



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari laporan karya tugas akhir denganl akon *Nafsu Di Bawah Pohon Elm* karya Eugene O'Neill terjemahan Toto Sudarto Bahctiar sebagai berikut :

1. Lakon *Nafsu Di Bawah Pohon Elm* karya Eugene O'Neill terjemahan Toto Sudarto Bahctiar masuk dalam kategori lakon bergaya realis dan diwujudkan dengan menggunakan metode akting Stanislavski.
2. Berdasarkan klasifikasi tokoh, percintaan dan perselingkuhan yang terdapat pada lakon *Nafsu Di Bawah Pohon Elm* karya Eugene O'Neill terjemahan Toto Sudarto Bahctiar ini berkaitan dengan nilai-nilai psikologi, sosial, dan politik.
3. Metode pemeranan yang digunakan adalah metode akting Stanislavski yang didapatkan selama perkuliahan dengan mengambil minat pemeranan dan menggabungkan seluruh pengalaman empiric serta observasi melalui kehidupan sehari-hari, dokumentasi dan media sosial.

Dari tiga rangkaian kesimpulan tersebut dapat dijabarkan bahwa pada lakon *Nafsu Di Bawah Pohon Elm* karya Eugene O'Neill terjemahan Toto Sudarto Bahctiar ini merupakan sebuah cerita yang dikemas dalam bentuk realis yang menyajikan sikap dan laku manusia umum melalui jiwa, tubuh, intelektual, dari diri pemeran. Proses yang dilalui berdasarkan tafsiran terhadap diri sendiri dan karakteristik tokoh yang diperankan.



B. Saran

Pada beberapa proses untuk mewujudkan lakon *Nafsu Di Bawah Pohon Elm* karya Eugene O'Neill terjemahan Toto Sudarto Bahctiar keatas panggung, pemeran menemukan beberapa kendala, Namun hal tersebut akan terpecahkan melalui solusi kerja kreatif. Dalam menganalisa sebuah lakon untuk pertunjukan sangat penting, selanjutnya menjalin komunikasi mengenai lakon ini agar terwujud sempurna. Bagi generasi selanjutnya yang akan mengangkat lakon ini untuk kebutuhan penelitian ataupun pertunjukan, pemeran berharap akan ditemukannya 'sesuatu' yang belum pemeran temukan selama menganalisa danmenjabarkan deskripsi lakon.

Dalam penulisan laporan karya seni ini, mungkin terdapat banyak sekali kekurangan.Untuk itu, dalam membantu stimulus dan kinerja aktif pada penulisan pemeran berharap mendapat saran dan masukan sebagai pembelajaran yang mungkin luput dari diri pemeran sendiri. Kekurangan disini maksudnya adalah baik itu secara referensi akting, secara teori maupun raktek. Dalam kekurangan atau kelebihan tersebut, pemeran mohon maaf dan terimakasih yang besar bagi seluruh tim produksi dan tentunya yang berjasa yaitu pembimbing, Pak Hendri JB dan Ibu Desi Susanti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. 2001. *Menjadi Aktor*, Bandung: STSI Bandung Press.
- El Saptaria, Rikrik. *Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teater*, Jakarta: Rekayasa Sains, 2006.
- Hall, S Calvin, Sigmund Freud, *Suatu Pengantar KE dalam Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, Jakarta: PT Pembangunan, 1959.
- Harimawan. 1993. *Dramaturgi*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset .
- Mitter, Shomit. 2002. *Sistem Pelatihan Lakon*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sitorus, Eka D. 2003. *The Art of Acting: Seni Peran Untuk Teater, Film & Tv*, Jakarta: PT Gramedia Utama Pustaka.
- Stanislavky, Constantin, Terj. Asrul Sani, 1980. *Persiapan Seorang Aktor*, Jakarta: Pustaka Jaya STSI Press.
- Waluyo, J. Herman. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*, Jakarta: Hanindita.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang